

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Persepsi (X1)

Variabel Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat juga didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara.

Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel: 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi

No	Kategori	F	Persentase %
1	Sangat sering (SS)	80	41%
2	Sering (S)	50	36%
3	Jarang/ kadang-kadang (N)	10	16%
4	Pernah(TS)	5	4%
5	Tidak pernah (STS)	5	4%
	Total	150	100%

Sumber: Data hasil angket olahan peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat variabel persepsi memilih menabung di bank syariah dengan kriteria sangat sering sebanyak 41 %, atau dapat ditafsirkan dari angket yang disebar kepada 150 responden, sekitar 80 responden dengan jawaban sangat sering, 50 responden dengan jawaban sering, kriteria kadang-kadang sebesar 16% dari keseluruhan sampel, pernah dan tidak pernah masing-

masing 4% atau dipilih oleh 5 responden.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel persepsi secara keseluruhan dalam kategori baik. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan skor angket yang berada di tataran rendah hanya sekitar 5% saja. Dan sebagian besar skor angket berada di kategori baik.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X2)

Variabel Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian. Dalam perspektif yang beragam, pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif : 1) sebuah kondisi pikiran; 2) sebuah objek; 3) sebuah proses; 4) sebuah kondisi dalam mendapatkan pengetahuan; atau 5) sebuah kemampuan.

Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

No	Kategori	F	Persentase %
1	Sangat sering (SS)	80	39%
2	Sering (S)	50	36%
3	Jarang/ kadang-kadang (N)	10	14%
4	Pernah(TS)	5	5,5%
5	Tidak pernah (STS)	5	5,5%
	Total	80	100%

Sumber: Data hasil angket olahan peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam memilih menabung di bank syariah dengan kriteria sangat sangat sering sebanyak 39 %, atau dapat ditafsirkan dari angket yang disebar kepada 150

responden, sekitar 80 responden dengan jawaban sangat sering, 50 responden dengan jawaban sering, sekitar 10 responden menyatakan kadang-kadang sebesar 16% dari keseluruhan sampel, pernah dan tidak pernah masing-masing 5,5% atau dipilih oleh 5 responden.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel pengetahuan secara keseluruhan dalam kategori baik. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan skor angket yang berada di tataran rendah hanya sekitar 5% saja. Dan sebagian besar skor angket berada di kategori baik.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X3)

Variabel Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

No	Kategori	F	Persentase %
1	Sangat sering (SS)	70	44%
2	Sering (S)	60	36%
3	Jarang/ kadang-kadang (N)	10	14%
4	Pernah (TS)	5	4%
5	Tidak pernah (STS)	5	4%
	Total	80	100%

Sumber: Data hasil angket olahan peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi dalam memperuhi pemilihan menabung di bank syariah dengan

kriteria sangat sangat sering sebanyak 44 %, atau dapat ditafsirkan dari angket yang disebar kepada 150 responden, sekitar 70 responden dengan jawaban sangat sering, 60 responden dengan jawaban sering, 10 responden menyatakan kadang-kadang sebesar 16% dari keseluruhan sampel, pernah dan tidak pernah masing-masing 4% atau dipilih oleh 5 responden.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi secara keseluruhan dalam kategori baik. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan skor angket yang berada ditataran rendah hanya di bawah 5% saja. Dan sebagian besar skor angket berada di kategori baik.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat menabung (Y)

Variabel Minat menabung yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Didasari oleh konsep perbankan syariah yang menjadi keunggulannya. Misalnya, rinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadi'ah*. Fasilitas *al-Wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investigasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam perbankan konvensional *al- Wadi'ah* identik dengan giro.

Dapat diketahui frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Minat menabung

No	Kategori	F	Persentase %
1	Sangat sering (SS)	80	48%
2	Sering (S)	50	33%

3	Jarang/ kadang-kadang (N)	10	13%
4	Pernah (TS)	5	5%
5	Tidak pernah (STS)	5	4%
	Total	80	100%

Sumber: Data hasil angket olahan peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel minat menabung, dengan kriteria sangat sering sebanyak 48 %, atau dapat ditafsirkan dari angket yang disebar kepada 150 responden, sekitar 70 responden dengan jawaban sangat sering, 60 responden dengan jawaban sering, 10 responden menyatakan kadang-kadang sebesar 13% dari keseluruhan sampel, pernah dan tidak pernah masing-masing 5% atau dipilih oleh 5 responden.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel rencana minat menabung di bank syariah secara keseluruhan dalam kategori baik. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan skor angket yang berada ditataran rendah hanya di bawah 5% saja. Dan sebagian besar skor angket berada di kategori baik.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka item dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil maka item dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini r hitung dilakukan dicari

dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows*. Dalam penelitian ini menggunakan 25 pernyataan yang menjadi instrumen penelitian. Guna memperoleh derajat penghitungan yang tinggi maka uji validitas didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 butir pernyataan.

Pada penelitian ini ada 25 kuesioner atau angket, maka untuk mengetahui r tabel nya, digunakan $df = (N-2)$. Maka diperoleh *degree of freedom* (df) sebagai r tabel yaitu $25 - 2 = 23$, tabel nomor 30 dengan besar 0,396 uji dua sisi (*Sig. 2 tailed*). Untuk mempermudah pembacaan uji statistic melalui SPSS tersebut, maka peneliti paparkan data detail melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Reakpitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	r hitung	Ket.	No.	r hitung	Ket.
1	0,648	Valid	21	0,479	Valid
2	0,509	Valid	22	0,399	Valid
3	0,927	Valid	23	0,967	Valid
4	0,760	Valid	24	0,460	Valid
5	0,548	Valid	25	0,948	Valid
6	0,411	Valid			
7	0,397	Valid			
8	0,447	Valid			
9	0,927	Valid			
10	0,580	Valid			
11	0,947	Valid			
12	0,447	Valid			
13	0,597	Valid			
14	0,724	Valid			
15	0,610	Valid			
16	0,867	Valid			
17	0,447	Valid			
18	0,645	Valid			

19	0,490	Valid
20	0,645	Valid

Sumber: Olahan peneliti 2020

Dalam uji validitas kuesioner tersebut menunjukkan hasil valid. Sesuai dengan kriteria penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria tingkat signifikansi uji dua arah, dengan besaran signifikansi sebesar 5%, t tabel sebesar 0.396. Dari hasil penghitungan dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dinyatakan semua pertanyaan dalam instrument penelitian valid.

b. Uji Reliabilitas

Dari hasil penghitungan tersebut, pada uji realibilitas variabel persepsi menunjukkan jika hasil uji reabilitas, diketahui angka *Cronbach alpha* sebesar 0.721, jumlah tersebut lebih besar dari kriteria dasar penghitungan *Cronbach alpha* sebesar 0.6. maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau handal.

Dari hasil penghitungan tersebut, pada uji realibilitas variabel pengetahuan menunjukkan jika hasil uji reabilitas, diketahui angka *Cronbach alpha* sebesar 0.817, jumlah tersebut lebih besar dari kriteria dasar penghitungan *Cronbach alpha* sebesar 0.6. maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau handal.

Dari hasil penghitungan tersebut, pada uji realibilitas variabel minat menabung di bank syariah menunjukkan jika hasil uji reabilitas,

diketahui angka *Cronbach alpha* sebesar 0.803, jumlah tersebut lebih besar dari kriteria dasar penghitungan *Cronbach alpha* sebesar 0.6. maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau handal.

Dari hasil penghitungan tersebut, pada uji realibilitas variabel minat menabung di bank syariah menunjukkan jika hasil uji reabilitas, diketahui angka *Cronbach alpha* sebesar 0.703, jumlah tersebut lebih besar dari kriteria dasar penghitungan *Cronbach alpha* sebesar 0.6. maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data yang normal atau tidak. Seperti yang diketahui asumsi normalitas data dapat diketahui dengan analisis parametrik, dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika *sign Kolmogrov Smirnov* < 0.05 dan H_0 ditolak jika *sign Kolmogrov Smirnov* > 0.05 .

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072. Sesuai dengan kriteria apabila hasil uji K-S

menunjukkan bahwa *Assym. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

Maka dapat diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 > 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sehingga, uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dinyatakan dataterdistribusi secara normal, dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Analisis uji multikolinieritas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam uji asumsi klasik dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang terbebas dari gejala asumsi klasiknya, salah satunya yaitu multikolinieritas.

Pada umumnya pengujian multikolinieritas menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Faktor*), ketentuan yang digunakan yaitu jika nilai VIF < 10 maka model regresi dapat disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi.

Dari tabel tersebut dapat terlihat hasil pengujian yaitu, nilai VIF persepsi, pengetahuan dan motivasi memiliki nilai yang sama sebesar 1.007, karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan Multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi menggunakan model *Durbin and Watson*. Uji autokorelasi dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilainya terletak di antara $4 - d_u$ sampai dengan d_u . Uji *Durbin Watson* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Dari hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,124. Kemudian untuk mencari nilai d_u dicari pada distribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (3) dan N (82) dengan nilainya yaitu 1,6961, dengan menggunakan rumus $4 - d_u$ ($1,6961$) = 3,6961.

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan kriteria tidak ada gejala auto korelasi jika nilai *durbin-watson* terletak antara d_u sampai dengan $(4 - d_u)$, $1,6961$ (nilai d_u) > 2,124 (nilai *durbin-watson*) > 3,6961 (nilai $4 - d_u$). Nilai uji autokorelasi berada di antara nilai d_u dan $(4 - d_u)$ sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala auto korelasi dalam penelitian ini, dan dinyatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini dalam melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *model scatter*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut

homokedastistisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heteroskedastisitas model regresi dengan uji *glejser* sebesar 0,730. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya $0,730 > 0,05$ maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

a. Pengujian Secara Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel persepsi, pengetahuan dan motivasi dengan minat menabung.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t

tabel. T hitung dapat diperoleh dengan cara $DF = n - k$ (DF: Degree of Freedom, n: banyaknya observer, dan k: banyak variabel bebas dan terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial), yaitu:

Cara pertama, untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi, adalah:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel bebas (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Cara kedua, Pengambilan keputusan berdasarkan output Spss, adalah:

Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel bebas (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Jika nilai sig. > 0.05 maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 22,0 for windows*.

1) Pengaruh persepsi terhadap minat menabung di bank syariah

H_{a1} : Ada pengaruh persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.

H_{o1}: Tidak ada pengaruh persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.

Tabel 4.7 Data Uji T (Parsial) Variabel Persepsi

Hipotesis	variabel	T-Hitung	Sig	T-Tabel
terdapat pengaruh antara	XI	3.234	0,003	2.048

variabel x1 terhadap y

Sumber: Olahan peneliti 2020

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.234 dengan nilai signifikansinya 0,003. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yakni $3.324 > 2.048$ dapat dinyatakan ada pengaruh positif, kemudian dari hasil uji signifikansi dengan tingkat signifikansinya $0,003 < 0,05$ dapat dinyatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima.

Hasil penghitungan menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah atau H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.”

2) Pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.

H_0 : Ada pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.

H_a : Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.

Tabel 4.8 Data Uji T (Parsial) Variabel Pengetahuan

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara(X2) variabel x2 terhadap y		3.651	0,002	2.048

Sumber: Olahan peneliti 2020

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji

t) diperoleh t hitung sebesar 3.651 dengan nilai signifikansinya 0,002. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $3.651 > 2.048$ atau dapat dinyatakan berpengaruh positif, kemudian dari hasil uji signifikansi dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$ dapat dinyatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.

Hasil penghitungan menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung atau hipotesis H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.”

3) Pengaruh motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

H₀₂: Ada pengaruh motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

H_{a2}: Tidak ada pengaruh motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

Tabel 4.9 Data Uji T (Parsial) Variabel Pengetahuan

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara(X3) variabel x3 terhadap y		3.441	0,001	2.048

Sumber: Olahan peneliti 2020

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.441 dengan nilai signifikansinya 0,001. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $3.441 > 2.048$ atau dapat dinyatakan berpengaruh positif, kemudian dari hasil uji signifikansi dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$ dapat dinyatakan berpengaruh signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa atau H_{a3} diterima.

Hasil penghitungan menyatakan variabel motivasi berpengaruh terhadap minat menabung atau hipotesis H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.”

b. Pengujian Secara Simultan

Pengaruh persepsi, pengetahuan dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

Dalam uji F, juga dikenal DF dalam penghitungan F Tabel, yaitu dengan $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, (DF: Degree of Freedom, n: banyaknya observer, dan k: banyak variabel bebas dan terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F (Simultan), yaitu:

Cara pertama, untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi, adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Cara kedua, Pengambilan keputusan berdasarkan output Spss, adalah:

Jika nilai $sig. < 0.05$ maka variabel bebas (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Jika nilai $sig. > 0.05$ maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows*.

Ho₄: Tidak ada pengaruh persepsi, pengetahuan, dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

Ha₄: Ada pengaruh persepsi, pengetahuan, dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.

Pengujian menggunakan Uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi hipotesis secara simultan variabel persepsi dan pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.

Uji hipotesis secara simultan yaitu untuk menunjukkan apakah variabel bebas X1, X2, dan X3 (persepsi, pengetahuan dan motivasi) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Y (minat menabung) digunakan Uji F. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (Uji F) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan menggunakan uji simultan (uji F) ini adalah Ho ditolak jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 4.10 Data Uji F (Simultan)

F hitung	3.436
F tabel	3.35
Signifikan	0,001

Sumber: Olahan peneliti 2020

Dari tabel diatas pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) diperoleh F hitung 3.436 dan F tabel sebesar 3.35 dengan nilai signifikansinya 0,001. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian

menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3.436 > 3.35$ sedangkan signifikansi $0.001 <$ dari alpha taraf 5% atau 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Jadi uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bahwa variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 (persepsi, pengetahuan, dan motivasi) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Y (minat menabung)

Dengan demikian pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh persepsi, pengetahuan, dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.”

c. Koefisiensi Determinasi(R^2)

Perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R^2 sebesar 0,7150 hal ini menunjukkan bahwa 78,2 % kontribusi dari variabel bebas X_1 , dan X_2 , terhadap variabel Y . Sedangkan sisanya 21,8 % merupakan pengaruh dari variabel lain.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Guna mempermudah alur pembacaan hasil uji statistic yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian pada sub bab pembahasan diatas, selanjutnya peneliti mendiskripsikan hasil penelitian tersebut, dengan menggambarkan adanya pengaruh persepsi, pengetahuan dan motivasi terhadap terhadap minat menabung di bank syariah.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Hipotesis penelitian	Kriteria	Hasil penelitian
1. Pengaruh persepsi terhadap minat menabung.	Sesuai hasil uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.234 dengan nilai signifikansinya 0,003. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3.324 > 2.048$ dengan tingkat signifikansinya $0,003 < 0,05$.	hipotesis H_{a1} berbunyi “Ada pengaruh persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.” Diterima.
2. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat menabung.	Sesuai hasil uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.651 dengan nilai signifikansinya 0,002. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3.651 > 2.048$ dengan tingkat	Hipotesis H_{a2} yang berbunyi “Ada pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.” Diterima.

	signifikansinya $0,002 < 0,05$.	
3. Pengaruh motivasi terhadap minat menabung.	Sesuai hasil uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.651 dengan nilai signifikansinya 0,002. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3.441 > 2.048$ dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$.	Hipotesis H_{a3} yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.” Diterima.
4. Pengaruh persepsi, pengetahuan, dan motivasi terhadap minat menabung.	Sesuai hasil uji simultan (uji F) diperoleh F hitung sebesar 3.436 dan F tabel sebesar 3.35 dengan nilai signifikansinya 0,001. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3.436 > 3.35$ sedangkan signifikansi $0,001 < \alpha$ dari taraf 5% atau 0,05 sehingga H_a diterima.	Hipotesis H_{a4} yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi, pengetahuan dan motivasi terhadap minat menabung di bank syariah.” Diterima.